

HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DELAY AVOIDAN DENGAN HASIL BELAJAR PADA MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP

Inten Sudarmika^{*1}, R. Ading Pramadi², Mar'atus Sholikha³

^{1,2,3}Prodi pendidikan biologi, Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Bandung, JL. Cimencrang, Gedebage, Kota Bandung, Tlp/FAX 0887-0763- 1793

intensudarmika05@gmail.com

Abstract. Study habits are one of the factors that influence student learning outcomes. This study aims to determine the relationship between delay avoidance learning habits and learning outcomes in the classification of living things. The method used in this study is a correlational test with a descriptive quantitative approach. The data obtained from procrastination study habits came from questionnaires and study habit data came from repeating material on the classification of living things with a total sample of 73 class X students in the 2022/2023 school year. The results of the research on the descriptive test showed that the habit of learning to avoid procrastination has a moderate proportion category of 68.5%. While learning outcomes have a moderate category with a proportion of 63%. The results of the correlation test show that there is a relationship between delay avoidance learning habits and the learning outcomes of the r value obtained at 0.489 with the interpretation of a moderate relationship.

Keywords : delay avoidance learning habits, learning outcomes, classification of living things

Abstrak. Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar *delay avoidan* dengan hasil belajar pada materi klasifikasi makhluk hidup. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasional dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data yang diperoleh kebiasaan belajar delay avoidan berasal dari angket dan data kebiasaan belajar berasal dari ulangan materi klasifikasi makhluk hidup dengan jumlah sampel 73 siswa kelas X pada tahun ajaran 2022/2023. Hasil penelitian pada uji deskriptif diperoleh bahwa kebiasaan belajar *delay avoidan* memiliki kategori sedang persentase 68,5%. Sedangkan hasil belajar memiliki kategori sedang dengan persentase 63%. Hasil uji uji korelasi menunjukkan adanya hubungan kebiasaan belajar delay avoidan dengan hasil belajar nilai r yang diperoleh sebesar 0,489 dengan interpretasi hubungan sedang.

Kata kunci : kebiasaan belajar delay avoidan, hasil belajar, klasifikasi makhluk hidup

PENDAHULUAN

Hasil belajar diartikan sebagai suatu tolak ukur atau acuan pendidik untuk memperbaiki sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran (Abduloh, 2022). Hasil belajar yang diperoleh siswa disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kebiasaan belajar.

Menurut Aunurrahman (2014) kebiasaan belajar merupakan tingkah laku atau perilaku seseorang dalam belajar yang telah tertanam dalam waktu yang lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukan. Kebiasaan belajar dibagi kedalam dua dimensi yaitu kebiasaan belajar *delay avoidan* dan kebiasaan belajar *work methods*. Kebiasaan belajar *delay avoidan* merupakan kebiasaan belajar yang menetap pada diri siswa yang berhubungan dengan ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas akademik, menjauhkan diri dari hal-hal yang berpotensi menimbulkan tertundanya penyelesaian tugas dan menghilangkan rangsangan yang akan menimbulkan terganggunya konsentrasi belajar (Djaali, 2019).

Setiap siswa mempunyai berbagai karakter yang berbeda-beda begitu pula dengan kebiasaan belajar antara siswa juga berbeda-beda. Siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik, akan membuat siswa tersebut mendapatkan hasil belajar yang bagus karena dengan menerapkan pola pembelajaran yang baik memungkinkan peserta didik dapat belajar lebih teratur dan terarah. Oleh sebab itu setiap siswa diharapkan menanamkan kebiasaan belajar yang baik. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang masih terbiasa melakukan kebiasaan belajar yang tidak baik diantaranya tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, mengerjakan tugas secara asal-asalan dan lain-lain. Menurut Yusuf dkk (2010) dari beberapa temuan lapangan yang dilakukan oleh pakar pendidikan dan psikologi dapat dikatakan banyak siswa-siswa di Indonesia yang tidak optimal dalam belajar hal ini dikarenakan mereka memiliki perilaku dan kebiasaan buruk dalam belajar. Hal tersebut menyebabkan siswa kesulitan belajar yang menjadikan hasil belajar atau prestasi belajar yang diperoleh menjadi tidak maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru biologi kelas X SMA Saptadharma pada tanggal 10 Juni 2023, ada beberapa siswa yang memiliki kebiasaan belajar tidak baik. Seperti pada saat guru sedang menjelaskan materi klasifikasi makhluk hidup, biasanya siswa yang tertarik akan berkonsentrasi saat pembelajaran. Selain itu ada juga siswa yang tidak berkonsentrasi dan juga tidak memperhatikan penjelasan guru seperti mengobrol dengan teman. Siswa yang berkonsentrasi pada saat pembelajaran biasanya akan aktif bertanya sedangkan siswa yang tidak berkonsentrasi biasanya cenderung pasif. Selain itu terlihat siswa yang sering mencatat materi klasifikasi makhluk hidup dan ada juga siswa yang tidak pernah mencatat materi. Saat pengumpulan tugas ada peserta didik tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, biasanya yang terlambat mengerjakan tugas harus ditegur oleh guru terlebih dahulu. Terdapat perbedaan antara siswa yang rajin mengerjakan tugas dan yang tidak. Siswa yang rajin akan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan lengkap sedangkan siswa yang malas biasanya mengerjakan tugas secara asal-asalan. Sementara itu hasil belajar pada materi klasifikasi makhluk hidup yang diperoleh terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah kkm (kriteria ketuntasan minimal).

Hasil penelitian dari Elsa tahun 2021, hasil penelitian menunjukkan, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kesiapan belajar (*delay avoidan*) dengan hasil belajar IPA dan sumbangan efektif (SE) sebesar sebesar 23,56%. Penelitian pada kebiasaan belajar telah banyak dilakukan dan menarik untuk diteliti dikarenakan memiliki peranan yang penting terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian sebelumnya pada kebiasaan belajar hanya terbatas pada hubungan kebiasaan belajar secara umum. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut pada aspek kebiasaan belajar *delay avoidan*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Selain itu pendekatan pada penelitian ini termasuk penelitian korelasi, menurut Darmadi (2014) penelitian korelasi merupakan jenis penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga untuk mengukur seberapa besarnya tingkat hubungan antara variabel tersebut dengan mengumpulkan sejumlah data. Pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran umum hubungan antara kebiasaan belajar *delay avoidan* dengan hasil belajar materi klasifikasi makhluk hidup kelas X.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Sapta Dharma tahun ajaran 2022/2023. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-1 dan X-3 berjumlah 73 siswa. Populasi penelitian ini hanya 73 orang, maka anggota populasi menjadi responden seluruhnya. Teknik pengumpulan data pada kebiasaan belajar menggunakan angket sedangkan data hasil belajar nilai klasifikasi makhluk hidup diperoleh dari guru biologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini analisis data deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana tingkat kebiasaan belajar *delay avoidan* dan mengetahui hasil belajar siswa kelas X-1 dan X-3. Dari hasil perhitungan statistik menggunakan spss dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Deskripsi Statistik Kebiasaan Belajar *Delay Avoidan*

Deskripsi	Nilai
N	73
Mean	55,22
Standar Deviasi	7,687
Skor minimum	39
Skor maksimum	74

Dari data statistik diatas Kemudian data diatas dikelompokkan menjadi 3 kategori dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kategori kebiasaan belajar *delay avoidan*. Adapun perolehan kategori nya dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Persentase Dan Kategori Kebiasaan Belajar *Delay Avoidan*

Interval Skor	F	(%)	Kategori
$X < 47$	10	13,7 %	Rendah
$47 < X < 63$	50	68,5 %	Sedang
$63 < x$	13	17,8 %	Tinggi
Jumlah	73	100 %	

Berdasarkan Tabel diatas 4.2 diperoleh data dari 73 siswa rata-rata siswa kelas X berada pada kategori sedang dan sisanya pada kategori tinggi dan rendah. Dengan demikian kebiasaan belajar *delay avoidan* pada siswa kelas X SMA Sapta Dharma berada pada kategori sedang dengan persentase 68,5%.

Data hasil belajar

Dari hasil perhitungan statistik menggunakan spss dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Data Statistik Hasil Belajar

Deskripsi	Nilai
N	73
Mean	59, 23
Standar Deviasi	19,690
Skor minimum	12
Skor maksimum	92

Dari data statistik diatas Kemudian data diatas dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Hasil dari kategori hasil belajar dijelaskan pada Tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Persentase Dan Kategori Hasil Belajar

Interval Skor	F	(%)	Kategori
$X < 39$	12	16,4 %	Rendah
$39 < X < 79$	46	63 %	Sedang
$79 < X$	15	20,5 %	Tinggi
Jumlah	73	100 %	

Hubungan kebiasaan belajar *delay avoidan*

Uji korelasi sederhana dalam penelitian digunakan untuk menguji hubungan variabel kebiasaan belajar *delay avoidan* (X_1) dengan variabel hasil belajar (Y). Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan korelasi pearson product moment dengan bantuan spss 20. Adapun hasil uji korelasi :

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi

R	rtabel	Sig. F Change	Kesimpulan
0,489	0,227	000	Ho ditolak Ha diterima

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui hasil korelasi antara variabel kebiasaan belajar *delay avoidan* dengan koefisien korelasi sebesar 0,498 yang termasuk hubungan sedang. Dengan nilai r hitung yang diperoleh sebesar 0,498 dan rtabel 0,227 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rhitung lebih besar dari rtabel ($0,498 > 0,227$) maka Ha diterima dan Ho ditolak. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar *delay avoidan* dengan hasil belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas X.

Dari hasil penelitian, rata-rata kebiasaan belajar *delay avoidan* siswa di kelas X SMA Saptadharma menunjukkan tingkat kebiasaan belajar *delay avoidan* pada kategori sedang dengan persentase (68,5%). Pada hasil penelitian juga terdapat siswa yang memiliki kategori kebiasaan belajar *delay avoidan* rendah. Menurut hasil wawancara dengan guru biologi siswa yang mendapatkan nilai tugas rendah karena mengerjakan tugas secara asal-asalan, selain itu tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu sering menunda-nunda mengerjakan tugas dan harus ditegur terlebih dahulu untuk mengumpulkan tugas. Menurut Chandra dkk (2014) Penundaan dalam mengerjakan tugas akademik dapat disebabkan salah satunya karena pengaturan waktu yang tidak efisien pada diri siswa. Rachmawati dan Daryanto (2015) menuturkan cara-cara yang dapat dilakukan siswa supaya dapat mengerjakan tugas dengan tepat waktu yaitu: membuat list secara singkat tugas yang harus dikerjakan, kemudian urutkan tugas-tugas tersebut mulai dari tugas yang penting atau akan mendekati waktu pengumpulan dan kerjakan tugas yang sudah mendekati waktu pengumpulan terlebih dahulu.

Selain indikator mengerjakan tugas, ada indikator konsentrasi. Menurut Isnawati (2020) Konsentrasi sangat diperlukan oleh siswa supaya siswa dapat memahami materi yang jelaskan oleh guru, sehingga guru tidak perlu mengulang kembali materi dan juga kemampuan siswa akan meningkat. Jika siswa tidak berkonsentrasi, maka akan menghambat proses

pembelajaran atau siswa akan sulit untuk memahami materi. Oleh karena itu diharapkan siswa dapat berkonsentrasi dengan baik saat belajar. Menurut Slameto (Slameto, 2018) supaya berkonsentrasi dengan baik, siswa perlu melakukan sebagai berikut : siswa harus mempunyai minat dan motivasi tinggi terhadap belajar, lingkungan belajar yang baik seperti tempat belajar yang bersih dan rapih, mencegah timbulnya kebosanan, menjaga kesehatan, menyelesaikan masalah-masalah yang mengganggu tercapainya tujuan/hasil baik saat belajar.

Dari hasil uji korelasi terdapat hubungan antara kebiasaan belajar *delay avoidan* (X_1) dengan hasil belajar (Y) dengan koefisien korelasi sebesar 0,498 dengan tingkat hubungan sedang. Dari hasil uji korelasi tersebut hubungan antara kebiasaan belajar *delay avoidan* (X_1) dengan hasil belajar (Y) bernilai positif. Untuk menguji signifikansi membandingkan *rhitung* dengan *rtabel*. Dengan nilai *rhitung* yang diperoleh sebesar 0,498 dan *rtabel* 0,227 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *rhitung* lebih besar dari *rtabel* ($0,498 > 0,227$) Sehingga kebiasaan belajar *delay avoidan* (X_1) dengan hasil belajar (Y) memiliki hubungan yang signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra dkk (2016) hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan kebiasaan belajar *delay avoidan* dengan hasil belajar dengan koefisien korelasi sebesar 0,400 hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan antara *delay avoidance* (penundaan tugas) dengan hasil belajar sedangkan tingkat hubungan sedang.

Menurut Sudjana (2010) keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran banyak bergantung pada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan. Oleh sebab itu diharapkan siswa terbiasa melakukan kebiasaan belajar yang baik dalam kesehariannya. Dari hasil penelitian terdapat beberapa siswa yang terbiasa melakukan kebiasaan belajar rendah. Menurut Sharma dan Vyas (2017) siswa yang terbiasa melakukan kebiasaan belajar rendah salah satunya disebabkan karena siswa tidak mengetahui mengenai cara belajar yang harus dilakukan. Kemungkinan siswa tidak mengerti tentang keterampilan belajar yang harus dilakukan. Sehingga perlu adanya dorongan dari pihak guru maupun pihak sekolah untuk membentuk kebiasaan yang baik pada siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kebiasaan belajar *delay avoidan* dan hasil belajar siswa kelas X SMA Sapta Dharma berada pada kategori sedang. Selain itu terdapat hubungan antara kebiasaan belajar *delay avoidan* dengan koefisien korelasi 0,489 berada pada kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh, Suntoko, Purbangkara, A. B. T. (2022). *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Jawa Timur: pUwais Inspirasi Indonesia.
- Ahmadi, R. (2014). *Pengantar Pendidikan : Asas & Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Darmadi, H. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Alfabeta.
- Djaali. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Rahmawati, A. A., Hidayat, M. T., Djazilan, M. S., & Akhwani. (2021). Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*,

5(5), 3385–3392

- Saputra, A., & Noviana, E. (2016). Hasil Belajarsiswa Kelas V Sd Se-Kecamatan Tampan Hasil Belajarsiswa Kelas V Sd Se-Kecamatan Tampan. *Jurnal Online Mahasiswa*, 3(2), 1–13.
- Sitohang, E. O., Suardana, I. N., & Selamat, K. (2021). Analisis Kontribusi Kesigapan Belajar dan Metode Belajar Siswa SMP Terhadap Hasil IPA Pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Ipa Terpadu*, 4(2), 43–52.
- Yusuf, M., Legowo, E., & Djatun, R. (2010). Pengembangan Model Modifikasi Perilaku melalui “Continuous Reinforcement” dan “Partial Reinforcement” untuk Mengatasi Kebiasaan “Buruk” Anak dalam Belajar. *Jassi Anakku*, 9(1), 35–46.